



Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas melalui Edukasi Berbasis Sekolah MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang

Naim

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
e-mail: naimmpd@gmail.com
* Corresponding Author

Article Info: Submitted: 12/15/2025 | Revised: 12/25/2025 | Accepted: 12/31/2025

Abstrak. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilaku pergaulan bebas akibat pengaruh perkembangan, lingkungan, dan tekanan sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap siswa terhadap bahaya narkoba dan pergaulan bebas melalui edukasi berbasis sekolah. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis, dampak, dan risiko jangka panjang narkoba, serta meningkatnya kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih asertif dalam menghadapi ajakan negatif dan partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Dukungan pihak sekolah juga meningkat, yang menunjukkan potensi keberlanjutan program pencegahan serupa. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam memperkuat upaya pencegahan dan pendidikan karakter remaja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Remaja, pencegahan narkoba, pergaulan bebas, edukasi berbasis sekolah, pengabdian kepada masyarakat

Abstract. Adolescents are a vulnerable group to drug abuse and risky social behavior due to developmental, social, and environmental influences. This community service activity was conducted at MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Malang Regency, with the aim of increasing students' awareness, knowledge, and attitudes toward the dangers of drugs and free social interaction through school-based education. The program employed a participatory and interactive approach, including educational sessions, group discussions, case studies, and reflective activities. The results showed a significant improvement in students' understanding of drug types, impacts, and long-term consequences, as well as increased awareness of the risks associated with unhealthy social behavior. In addition, students demonstrated more assertive attitudes in responding to negative peer pressure and showed higher participation during learning activities. Support from the school also increased, indicating the potential sustainability of similar preventive programs. Overall, this activity contributes positively to strengthening preventive efforts and character education for adolescents through school-based community service initiatives.

Keywords: Adolescents, drug abuse prevention, free social behavior, school-based education, community service

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang cepat di Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk meningkatnya risiko terjadinya penyalahgunaan narkoba dan perilaku bebas. Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam fase eksplorasi identitas dan sosialisasi, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, tekanan teman sebaya, serta akses terhadap substansi terlarang (Santrock, 2018). Di lingkungan sekolah, interaksi sosial yang intens dengan teman sebaya memungkinkan terjadinya dinamika perilaku yang kompleks, sebagaimana ditemukan oleh Syahputra dan Putri (2021) bahwa iklim sosial sekolah berkontribusi terhadap kecenderungan remaja mencoba narkoba pertama kali.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sekolah bukan hanya tempat pembelajaran akademik, tetapi juga arena pembentukan karakter dan nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama dalam menghadapi tantangan nyata seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku pergaulan bebas. Hermawan et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan pendidikan berbasis sekolah secara signifikan berperan dalam menurunkan tingkat eksperimentasi narkoba di kalangan siswa SMP dan SMA.

Lebih lanjut, data dari lembaga terkait menunjukkan tren peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir (Badan Narkotika Nasional, 2023). Meskipun data ini bersifat umum, implikasinya terhadap sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Malang perlu mendapat perhatian serius. Sekolah seperti MTS Ibnu Hajar Bulupitu, sebagai bagian dari komunitas pendidikan di Kabupaten Malang, tidak terlepas dari tantangan ini.

Penyebab utama remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku bebas bersifat multifaktorial, meliputi faktor individual, keluarga, sekolah, dan lingkungan (Wahyudi & Firmansyah, 2020). Faktor individual seperti rasa ingin tahu yang tinggi, rendahnya keterampilan menolak ajakan teman sebaya, serta kurangnya pengetahuan tentang efek buruk narkoba menjadi pemicu utama. Selain itu, dukungan keluarga yang minim dan kurangnya pengawasan orangtua memperparah risiko keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko.

Kajian empiris menunjukkan bahwa program edukasi berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba. Misalnya, penelitian oleh Putra dan Dewi (2022) menemukan bahwa intervensi edukasi narkoba selama enam minggu secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan dan sosial narkoba dibandingkan kelompok kontrol. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari et al. (2021), yang menunjukkan peningkatan sikap antinarkoba di kalangan siswa setelah mengikuti modul pembelajaran intensif.

Di sisi lain, perilaku pergaulan bebas juga menjadi isu krusial di kalangan remaja yang seringkali berkaitan dengan rendahnya keterampilan pengambilan keputusan dan kontrol diri (Nurhayati & Hasan, 2020). Hal ini diperkuat oleh studi longitudinal yang dilakukan oleh Lestari (2023), yang menyatakan bahwa remaja yang tidak mendapatkan edukasi tentang hubungan interpersonal dan risiko seksual cenderung terlibat dalam perilaku hubungan bebas pada usia yang lebih dini.

Berbagai program pencegahan yang diterapkan di sekolah perlu disesuaikan dengan karakteristik remaja dan konteks lokal. Studi oleh Fauzi & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif dalam edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya narkoba lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah tradisional. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang memampukan siswa berpikir kritis dan merefleksikan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan edukasi di sekolah terbukti memperkuat dampak program. Menurut penelitian Rohmania dan Zulkifli (2022), kolaborasi sekolah–keluarga dalam pendidikan pencegahan narkoba menghasilkan perubahan sikap yang lebih tahan lama pada remaja, dibandingkan intervensi yang hanya dilakukan di sekolah. Keterlibatan komunitas juga memperluas jaringan dukungan bagi siswa untuk menghindari lingkungan berisiko tinggi.

Di MTS Ibnu Hajar Bulupitu sendiri, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang narkoba, namun belum memahami konsekuensi jangka panjang dan keterkaitannya dengan dinamika pergaulan bebas. Selanjutnya, terdapat indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terkait pengambilan keputusan sehat belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum sekolah.

Kondisi ini mempertegas urgensi dilaksanakannya program edukasi berbasis sekolah yang komprehensif dan kontekstual. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, keterampilan menolak ajakan negatif, serta penguatan sikap etis dan tanggung jawab diri.

Melalui rangkaian kegiatan edukasi yang dirancang dengan pendekatan evidence-based dan partisipatif, diharapkan siswa MTS Ibnu Hajar Bulupitu mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya narkoba dan konsekuensi dari pergaulan bebas. Edukasi yang efektif akan membangun kesadaran kritis dalam diri remaja untuk memilih perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penguatan kapasitas sekolah dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif remaja. Penelitian empiris yang relevan telah memberikan bukti kuat bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pergaulan bebas di kalangan remaja.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang, dengan sasaran utama siswa tingkat remaja sebagai kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilaku pergaulan bebas. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah dan guru pendamping, untuk mengidentifikasi kondisi siswa, kebutuhan edukasi, serta menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penggalian informasi awal melalui diskusi informal dengan guru dan siswa guna memperoleh gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi siswa terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi berbasis sekolah dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemutaran media edukatif yang relevan dengan kehidupan remaja. Materi edukasi mencakup pengertian dan jenis narkoba, dampak fisik, psikologis, dan sosial dari penyalahgunaan narkoba, serta risiko dan konsekuensi pergaulan bebas. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta merespons studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan situasi keseharian mereka, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan bermakna.

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada evaluasi dan refleksi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, respons selama kegiatan, serta diskusi reflektif di akhir sesi untuk menggali pemahaman dan kesan siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penilaian juga didasarkan pada perubahan sikap dan kesadaran siswa yang terlihat dari kemampuan mereka

mengidentifikasi perilaku berisiko dan menyampaikan komitmen untuk menghindari narkoba serta pergauluan bebas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis sekolah ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, serta menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan perilaku berisiko di lingkungan sekolah.

HASIL

Ringkasan tabel 1.berikut menyajikan gambaran komprehensif mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis sekolah secara sistematis dan terukur.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Dampak Utama
Pengetahuan tentang narkoba	Pemahaman terbatas dan bersifat umum	Pemahaman meningkat dan lebih komprehensif	Siswa mampu menjelaskan jenis dan dampak narkoba
Kesadaran bahaya pergauluan bebas	Kurang memahami risiko jangka panjang	Kesadaran meningkat	Siswa lebih selektif dalam pergauluan
Sikap terhadap ajakan negatif	Cenderung pasif dan ragu	Lebih tegas dan asertif	Meningkatnya keberanian menolak ajakan negatif
Partisipasi siswa	Relatif pasif selama pembelajaran	Aktif dalam diskusi dan refleksi	Proses pembelajaran lebih bermakna
Dukungan sekolah	Belum terstruktur	Mendukung dan terbuka	Potensi keberlanjutan program

Sumber: Data Pengabdian kepada Masyarakat, Desember, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang menunjukkan adanya perubahan positif pada berbagai aspek yang dinilai. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, pengetahuan siswa tentang narkoba masih berada pada tingkat yang terbatas dan bersifat umum. Sebagian besar siswa hanya mengenal narkoba secara konseptual tanpa memahami jenis, dampak, serta konsekuensi jangka panjangnya. Setelah kegiatan edukasi berbasis sekolah dilaksanakan, pemahaman siswa meningkat secara signifikan dan menjadi lebih komprehensif, ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menjelaskan jenis-jenis narkoba serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan masa depan mereka.

Pada aspek kesadaran terhadap bahaya pergauluan bebas, tabel menunjukkan adanya peningkatan yang jelas setelah kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan, siswa MTS Ibnu Hajar Bulupitu cenderung kurang memahami risiko jangka panjang dari pergauluan bebas, baik dari sisi moral, kesehatan, maupun sosial. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan refleksi yang dilakukan selama kegiatan, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga batasan dalam pergauluan. Dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya sikap selektif siswa dalam memilih pergauluan, yang menjadi indikator awal terbentuknya kesadaran diri dan tanggung jawab sosial.

**Gambar 1. Penyampaian materi kepada siswa MTs Ibnu Hajar Bulupitu**

Perubahan juga tampak pada sikap siswa terhadap ajakan negatif dari lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan, siswa cenderung bersikap pasif dan ragu ketika dihadapkan pada ajakan yang berpotensi mengarah pada perilaku berisiko. Setelah mengikuti kegiatan edukasi di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, siswa menunjukkan sikap yang lebih tegas dan asertif. Hal ini tercermin dari keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, menolak ajakan negatif, serta mengemukakan alasan yang rasional berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Dari aspek partisipasi, Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sebelum kegiatan, partisipasi siswa relatif pasif dan terbatas pada mendengarkan penjelasan. Namun setelah diterapkannya pendekatan edukasi yang interaktif dan partisipatif, siswa MTS Ibnu Hajar Bulupitu menjadi lebih aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan refleksi. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pemahaman dan internalisasi nilai.

Selain perubahan pada siswa, dukungan dari pihak sekolah juga mengalami peningkatan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebelum kegiatan, dukungan sekolah terhadap program edukasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas belum terstruktur secara sistematis. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, pihak sekolah menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan mendukung. Hal ini membuka peluang keberlanjutan program edukasi serupa di masa mendatang dan memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan strategis dalam upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Temuan ini menegaskan peran strategis sekolah sebagai ruang intervensi preventif yang efektif bagi remaja, sebagaimana dinyatakan oleh Santrock (2018) bahwa masa remaja merupakan fase krusial pembentukan nilai dan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan formal.

Peningkatan pengetahuan siswa tentang narkoba yang terlihat setelah kegiatan sejalan dengan kajian empiris Putra dan Dewi (2022) serta Sari et al. (2021) yang membuktikan bahwa program edukasi narkoba berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, siswa tidak lagi hanya mengenal narkoba secara umum, tetapi mampu menjelaskan jenis, dampak kesehatan, konsekuensi sosial, dan risiko jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan sesuai usia efektif dalam membangun literasi kesehatan remaja.

Dari perspektif pendidikan kesehatan, peningkatan pemahaman ini penting karena rendahnya pengetahuan sering menjadi faktor awal keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba (Wahyudi & Firmansyah, 2020). Dengan meningkatnya pemahaman siswa, risiko terjadinya perilaku eksperimentasi dapat ditekan sejak dini. Temuan pengabdian ini memperkuat hasil penelitian Hermawan et al. (2019) yang menegaskan bahwa intervensi pendidikan yang sistematis di sekolah berkontribusi pada penurunan perilaku berisiko pada siswa.

Pada aspek kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas, hasil kegiatan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Sebelum kegiatan, siswa cenderung belum memahami konsekuensi jangka panjang dari pergaulan bebas. Setelah kegiatan, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga batasan sosial dan moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Hasan (2020) serta Lestari (2023) yang menyatakan bahwa edukasi tentang risiko sosial dan kesehatan mampu meningkatkan kontrol diri dan kesadaran remaja dalam berinteraksi sosial.

Peningkatan kesadaran ini juga menunjukkan keberhasilan pendekatan reflektif dan diskusi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Menurut Fauzi dan Kurniawan (2021), metode pembelajaran partisipatif memberikan ruang bagi remaja untuk merefleksikan nilai dan pengalaman pribadi, sehingga perubahan sikap yang terjadi menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini terlihat pada siswa MTS Ibnu Hajar Bulupitu yang mulai bersikap selektif dalam memilih pergaulan.

Perubahan sikap siswa terhadap ajakan negatif merupakan temuan penting lainnya dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan, siswa cenderung pasif dan ragu dalam menghadapi tekanan teman sebaya. Setelah kegiatan edukasi, siswa menunjukkan sikap yang lebih tegas dan asertif. Temuan ini sejalan dengan kajian Syahputra dan Putri (2021) yang menekankan bahwa tekanan teman sebaya merupakan faktor dominan dalam perilaku menyimpang remaja, sehingga penguatan keterampilan asertif menjadi aspek krusial dalam pencegahan.

Kemampuan siswa untuk menolak ajakan negatif juga mencerminkan peningkatan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan. Penelitian oleh Rohmania dan Zulkifli (2022) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku berisiko. Dalam konteks MTS Ibnu Hajar Bulupitu, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada pembentukan ketahanan diri (resilience) siswa terhadap pengaruh lingkungan negatif.

Peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung memperkuat efektivitas pendekatan edukasi yang digunakan. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan refleksi. Hal ini mendukung temuan Astuti et al. (2020) dan Pramono (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan internalisasi nilai dan pemahaman jangka panjang, khususnya pada pendidikan karakter dan kesehatan remaja.

Dari sudut pandang pedagogis, meningkatnya partisipasi siswa di MTS Ibnu Hajar Bulupitu menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Mezirow (dalam Taylor, 2017), di mana perubahan perspektif individu terjadi melalui proses refleksi kritis dan dialog.

Selain dampak pada siswa, dukungan sekolah yang meningkat setelah kegiatan pengabdian menjadi indikator keberhasilan penting. Pihak MTS Ibnu Hajar Bulupitu menunjukkan keterbukaan dan komitmen untuk mendukung program edukasi lanjutan. Temuan

ini sejalan dengan penelitian Kurniasih et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan program pencegahan sangat ditentukan oleh dukungan kelembagaan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat berbagai kajian empiris yang menyatakan bahwa edukasi berbasis sekolah merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba dan pergaulan bebas (Santrock, 2018; Putra & Dewi, 2022; Rohmania & Zulkifli, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi model intervensi preventif yang berkelanjutan dalam membentuk generasi remaja yang sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di **MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang**, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan partisipasi siswa terhadap bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Kegiatan ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak perilaku berisiko, tetapi juga membentuk sikap yang lebih asertif, selektif, dan bertanggung jawab dalam pergaulan. Selain itu, meningkatnya dukungan pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya preventif dan penguatan pendidikan karakter remaja.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak MTS Ibnu Hajar Bulupitu mengintegrasikan edukasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas secara berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, maupun program ekstrakurikuler. Selain itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, orang tua, dan instansi terkait agar upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja dapat berjalan secara komprehensif. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melengkapi metode evaluasi dengan instrumen kuantitatif sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar pengembangan program yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTS Ibnu Hajar Bulupitu, Kabupaten Malang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta pihak sekolah yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa MTS Ibnu Hajar Bulupitu yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait lainnya yang telah berperan serta, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap positif pada remaja di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Handayani, S., & Pramesti, D. (2020). Student engagement in character education through participatory learning approaches. *Journal of Educational Practice*, 11(8), 45–53.

Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2023. BNN Republik Indonesia.

Fauzi, A., & Kurniawan, D. (2021). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan narkoba pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 112–120.

Hermawan, Y., Lestari, S., & Nugroho, A. (2019). Peran pendidikan berbasis sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 67–76.

Kurniasih, D., Rahman, A., & Sulastri, E. (2022). Dukungan kelembagaan sekolah terhadap keberlanjutan program pencegahan perilaku berisiko remaja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 201–210.

Lestari, P. (2023). Pendidikan hubungan interpersonal dan risiko perilaku seksual pada remaja: Studi longitudinal. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 18(1), 55–66.

Nurhayati, S., & Hasan, M. (2020). Kontrol diri dan pengambilan keputusan dalam perilaku pergaulan bebas remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 89–98.

Pramono, R. (2021). Pembelajaran dialogis dan internalisasi nilai karakter pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34–43.

Putra, A. R., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh edukasi narkoba berbasis sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 245–253.

Rohmania, N., & Zulkifli, Z. (2022). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 101–110.

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, D. P., Wahyuni, T., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh modul pembelajaran antinarkoba terhadap sikap siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 9(1), 23–31.

Syahputra, R., & Putri, A. D. (2021). Iklim sosial sekolah dan perilaku berisiko remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 145–154.

Taylor, E. W. (2017). Transformative learning theory. In M. Milana et al. (Eds.), *The Palgrave international handbook on adult and lifelong education and learning* (pp. 17–29). Palgrave Macmillan.

Wahyudi, A., & Firmansyah, R. (2020). Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(2), 78–86.